

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan untuk kepentingan yang berkaitan dengan investasi mereka. Laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Pada awalnya laporan keuangan hanyalah sebagai alat penguji untuk pekerjaan bagian keuangan, tapi seiring berjalannya waktu laporan keuangan dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dari hasil tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan (Ketut Gunawan, 2015). Untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Manajemen laba sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang didapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang tidak dialami oleh perusahaan dalam jangka panjang bahkan merugikan perusahaan. Sehingga terlihat bahwa manajemen laba sangat erat kaitannya dengan tingkat pencapaian laba (*earnings*) atau prestasi usaha suatu organisasi. Tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh seiring berkaitan dengan prestasi manajemen disamping memang

suatu hal yang lazim bahwa besar kecilnya bonus yang diterima manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh.

Manajemen laba adalah kondisi dimana manajemen melakukan campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989 dalam Ketut Gunawan, 2015). Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus. Manajer melakukan manajemen laba dengan menggunakan variable artifisial melalui pemilihan metode akuntansi yang diizinkan atau dengan menggunakan variable riil, yaitu dengan melakukan rekayasa pendapatan dan biaya serta aktivitas perusahaan yang tidak normal dilakukan.

Tindakan manajer melakukan manajemen laba dapat berakibat buruk karena dapat menyesatkan pemakai informasi laporan keuangan. Namun dalam praktiknya tindakan manajemen laba banyak yang bersifat legal karena tidak melanggar standar akuntansi yang telah ditetapkan dan tindakan ini merupakan kewenangan manajer. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analisis dan broker, dimana laporan keuangan yang dipublikasikan lebih bersifat transparan sehingga memperkecil timbulnya asimetri informasi yang dapat mendukung timbulnya manajemen laba.

Ada dua pandangan bentuk ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Pandangan yang pertama yaitu ukuran perusahaan yang kecil

dianggap lebih banyak melakukan manajemen laba dari pada perusahaan yang besar. Hal ini karena perusahaan yang kecil itu ingin memperlihatkan kepada para investor bahwa kondisi perusahaannya selalu berkinerja baik, agar para investor berminat untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar akan lebih berhati-hati untuk menyusun laporan keuangannya, karena perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat dan para investor sehingga perusahaan besar akan lebih akurat dalam melaporkan kondisi keuangan perusahaan tersebut (Nasution dan Setiawan, 2007). Dalam pandangan kedua ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap manajemen laba, pandangan ini juga sejalan dengan Halim, dkk (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Veronika dan Bachtiar, (2003) menemukan kalau ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan besar berpeluang besar untuk melakukan manajemen laba, alasan utama yang mendukung perusahaan besar untuk melakukan manajemen laba yaitu agar perusahaan dapat memenuhi ekspektasi investor dan pemegang saham.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Laba sering dijadikan oleh suatu perusahaan sebagai ukuran kinerja, dimana saat perusahaan memiliki laba yang tinggi dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan sebaliknya apabila laba perusahaan tersebut rendah maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak baik. Muhammad Ary Irsyad, (2008) menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan

tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan karena adanya hasil yang penelitian yang berbeda menurut Welvin dan Arleen, (2010) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Ini bisa terjadi karena laba adalah indikator penting dalam menjalankan usaha.

Leverage biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan pemilik perusahaan. Menurut Subhan, (2010) besarnya rasio manajemen utang atau *leverage* akan menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut menggunakan utang untuk mendanai investasi yang dilakukan untuk pengoperasian perusahaan tersebut. Semakin besar hutang perusahaan maka akan semakin besar pula resiko yang akan dihadapi oleh pemilik, sehingga pemilik akan meminta keuntungan yang sangat tinggi agar perusahaan tersebut tidak dilikuidasi. Hasil penelitian Jao & Pagalung, (2011) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurut Muhammad Ary Irsyad, (2008) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi ini bertentangan dengan penelitian Widyaningdyah, (2001) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dibutuhkan peran seorang auditor. Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, auditor berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Jackson dan Pitman, (2001) menyatakan bahwa praktek manajemen laba mengurangi kepercayaan investor terhadap kualitas laporan keuangan dan keefisienan aliran modal dalam pasar keuangan. Kegagalan audit ini dapat terjadi kalau auditor memberikan opini audit yang salah terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan. Kesalahan tersebut disebabkan karena auditor gagal dalam memenuhi persyaratan-persyaratan standar auditing yang berlaku umum. Masyarakat dan pihak pemakai laporan keuangan tersebut akan meragukan kredibilitas dan integritas auditor dalam meminimalkan praktek manajemen laba yang terjadi di perusahaan tersebut (Sulistiyanto, 2008).

Untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut, diharapkan kualitas audit yang baik (Luhgiatno, 2010). Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa laporan keuangan tersebut akan diaudit oleh auditor yang intensitas kualitasnya berbeda-beda (Ardiati, 2005). Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan ukuran KAP (KAP The big-4 dan KAP non The big-4) dan spesialisasi industri auditor (Gerayli, 2011). Menurut Gerayli, (2011) mengatakan bahwa KAP berhubungan negatif terhadap manajemen laba yang diukur dengan discretionary accrual. Rusmin, (2010) menyatakan bahwa manajemen yang dilakukan oleh KAP The big-4 lebih rendah dari KAP non The big-4. dalam pengujian dan evaluasi hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba yang dilakukan oleh Meutia, (2004) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian

Rahmadika, (2010) yang menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, dan manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini peneliti beri judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian terdahulu Halim, dkk (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut sejalan dengan Defond, 2003 dalam Veronika Bacthtiar, (2003) mengemukakan kalau ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Muhammad Ary Irsyad, (2008) menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan karena adanya hasil yang penelitian yang berbeda menurut Welvin dan Arleen, (2010) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Ini bisa terjadi karena laba adalah indikator penting dalam menjalankan usaha.

Hasil penelitian Jao & Pagalung, (2011) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurut Muhammad Ary Irsyad, (2008) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi ini bertentangan dengan penelitian Widyaningdyah, (2001) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap

manajemen laba. Menurut Gerayli, (2011) mengatakan bahwa KAP berhubungan negatif terhadap manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*. Meutia, (2004) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian kedua tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadika, (2010) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dari uraian masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- b. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- c. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- d. Untuk mengetahui apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Selain itu, penulisan skripsi ini merupakan latihan bagi penulis untuk mengembangkan potensi dalam bidang penulisan.
2. Memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang berkaitan dengan peranan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, dan manajemen laba.
3. Dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba.
4. Mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan praktek strategi manajemen laba, agar tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas serta diharapkan dapat mempermudah dalam memahami laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang membahas mengenai alasan penulisan penelitian serta permasalahan yang muncul, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari sesuatu yang diteliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data baik kuantitatif maupun kualitatif dan interpretasi hasil pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penulis serta saran-saran yang dapat diberikan kepada perusahaan dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.